
**PENGARUH PENERAPAN KODE ETIK TERHADAP
PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL
(Pada Tiga Perusahaan BUMN di Bidang jasa – Bandung)**

R. Ait Novatiani

*Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama - Bandung
email : aimovatiani@gmail.com*

ABSTRAK

Audit internal merupakan fungsi penilaian yang independen yang ada dalam perusahaan yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Untuk mencapai audit internal yang memadai maka diperlukan auditor internal yang profesionalisme dengan memiliki kode etik yang memadai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kode etik, mengetahui profesionalisme auditor internal dan mengetahui pengaruh penerapan kode etik terhadap profesionalisme auditor internal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *eksplanatory*. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *sampling jenuh*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi *rank spearman*, koefisien determinasi, dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan kode etik dikategorikan baik, profesionalisme auditor internal dikategorikan baik dan penerapan kode etik berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.

Kata Kunci: Kode Etik, Profesionalisme Auditor Internal

ABSTRACT

Internal Audit is an independent appraisal function in the company in the organization with the aim of testing and evaluates organization activities. To achieve adequate internal audit needs professional internal auditor with adequate code of ethics. The aim of the study is to find out code of ethics application, knowing internal auditor professionalism and to determine the effect of the application of the code of ethics to internal auditor professionalism. The research method used is explanatory method. Sampling techniques using Non Probability Sampling with saturated sampling. Statistics analyzing use rank spearman correlation analyzing, determination coefficient and t test. Based on the result of research obtained that Code of ethics in good categories, Internal Auditor professionalism in good categories and the effect of code of ethics take effect to Internal Auditor Profesionalism.

Keywords: *The Code of Ethics. Internal Auditor Professionalsm.*

PENDAHULUAN

Tujuan dari suatu perusahaan adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan biasanya akan digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menjadi besar. Adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar, maka pimpinan perusahaan tidak bisa lagi mengawasi perusahaan secara langsung. Hal ini mendorong pimpinan perusahaan untuk meminta bantuan auditor internal untuk membatu mengawasi perusahaan, hal ini sesuai dalam Undang-undang BUMN No.19 tahun 2003, Bab VI pasal 67 yang berbunyi:

1. Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan.

2. Satuan pengawasan intern sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada direktur utama.

Adanya keharusan pembentukan auditor internal yang memiliki peran penting dalam manajemen perusahaan yaitu untuk memberikan masukan-masukan kepada pemimpin tertinggi, diminta ataupun tidak, yang dipertahankan untuk mengambil keputusan dalam upaya pelaksanaan pengelolaan organisasi, sesuai dengan prinsip-prinsip efisien, efektif dan ekonomis serta mengamankan kekayaan organisasi sesuai dengan prinsip yang berlaku. (Undang-undang BUMN No.19 tahun 2003, Bab VI pasal 67 dan Dila Restu Nurani,2012),

Auditor internal adalah orang yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi, 2002 dan Ferry Febrian, 2013).

Agar tugas pokok dari auditor internal dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan auditor internal yang profesional, karena auditor yang profesional memiliki pengetahuan dan kemahiran profesional yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun melalui pengalaman dalam bidang operasional dan senantiasa bekerja berdasarkan suatu sikap mental dan kode etik yang telah ditetapkan. (Ferry Febrian, 2013).

Mengenai profesi auditor internal, maka tidak bisa lepas dari isu-isu mengenai profesionalisme auditor internal. Di dalam sektor perbankan, banyak terungkap skandal-skandal yang melibatkan auditor internal di dalamnya, salah satunya adalah kasus pengucuran kredit fiktif Bank Jabar Banten. Kredit yang dimaksud diberikan kepada Koperasi Bina Usaha (KBU) di Sukabumi senilai Rp 38 milyar dan PT. Alpindo Mitra Baja senilai Rp 123 milyar. Kredit keduanya diduga fiktif karena persyaratan pokok administrasi permohonannya tidak terpenuhi, sehingga audit Bank Indonesia menemukan keganjilan dalam proses pencairannya (<http://www.klik-galamedia.com/bank-bjb-bisa-terancam> dan Ferry Febrian, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal tidak memiliki profesionalisme, karena profesionalisme auditor internal merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk menciptakan auditor internal yang profesionalisme maka auditor internal harus memiliki kode etik yang memadai, karena kode etik memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Standar perilaku tersebut membentuk prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan praktik auditor internal serta kode etik sangat berperan penting bagi setiap profesi, karena kode etik menjadi acuan bagi pihak-pihak yang memiliki profesi dalam bertindak dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga pihak-pihak yang memiliki profesi mempunyai etika kerja yang baik dalam melayani publik. (Ferry Febrian, 2013).

Adanya penerapan kode etik yang memadai diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme auditor internal yang memadai.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti mengenai kode etik dan profesionalisme adalah dilakukan oleh Ferry Febrian (2013), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kode etik profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme auditor internal.

Selanjutnya penelitian oleh Dila Restu Nurani (2012), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan kode etik profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme internal auditor.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel-variabel yang akan diteliti, tempat penelitian serta responden penelitian.

Dalam penelitian ini, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kode etik pada perusahaan BUMN
2. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada perusahaan BUMN
3. Apakah penerapan kode etik berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal

TINJAUAN LITERATUR.

Pengertian Kode Etik

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) bahwa kode etik profesional adalah sebagai berikut :

“ Pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. “

Prinsip- Prinsip dan Aturan Kode Etik Auditor Internal.

Menurut Sawyer (2005), bahwa prinsip-prinsip dan aturan kode etik sebagai berikut :

1. **Kompetensi**
Auditor internal menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam kinerja audit internal. Auditor internal harus secara terus – menerus meningkatkan keahlian dan efektivitas serta kualitas jasa mereka.
2. **Integritas**
Integritas auditor internal membentuk kepercayaan sehingga memberi dasar untuk mengandalkan penilaian mereka,
3. **Objektivitas**
Auditor internal menunjukkan objektivitas profesional tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang di uji. Auditor internal membuat penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan mereka atau pihak lain dalam membuat penilaian.
4. **Kerahasiaan**
Auditor internal menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa wewenang yang tepat kecuali ada kewajiban hukum atau profesional untuk melakukannya.
5. **Independensi**
Auditor internal harus memiliki sikap tidak memihak agar dapat bersifat objektif selama menjalankan tugasnya.
6. **Kehati-hatian**
Auditor internal harus bersikap hati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam rangkaian tugas mereka. Untuk itu, auditor internal perlu memahami secara seksama kondisi pengendalian manajemen atau pengawasan yang melekat dari instansi yang akan diaudit.

Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Hiro Tugiman, (1997:17) bahwa Profesionalisme auditor internal yang dikutip dari buku standar professional audit internal adalah:

1. Kesesuaian dengan standar profesi; para pemeriksa internal harus mematuhi standar profesi dan menetapkan dasar bagi pelaksanaannya.
2. Pengetahuan dan kecakapan; para pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan
3. Hubungan antar manusia dan komunikasi; para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.
4. Pendidikan berkelanjutan; para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan
5. Ketelitian profesional; para pemeriksa internal harus melaksanakan ketelitian profesional yang sepatasnya dalam melaksanakan pemeriksaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Operasionalisasi Variabel.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu :

a. Variabel bebas, yaitu:

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah penerapan kode etik (Variabel X).

b. Variabel terikat yaitu:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor internal (variabel Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasinya adalah satuan pengawasan intern (SPI) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung yaitu :

1. PT. KAI, berjumlah 8 orang
2. PT. Telkom, berjumlah 12 orang
3. PT. PLN, berjumlah 10 orang

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh* sebanyak 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Data primer, dengan cara: kuesioner
2. Data sekunder, dengan cara: studi kepustakaan (*library research*),

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan rumus koefisien korelasi *product moments*. Menurut Sekaran (2007) menyatakan apabila memiliki nilai di atas nilai $\geq 0,300$, dikatakan valid

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* menurut Sekaran (2007) menyatakan apabila nilai *alpha cronbach* $\geq 0,700$, dikatakan reliable.

Pemilihan Test Statistik

1. Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Kekuatan pengaruh penerapan kode etik terhadap profesionalisme auditor internal yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:183) Koefisien Rank Spearman (*rs*) akan mempunyai nilai $-1 < rs < 1$, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2004:183)

2. Koefisien Determinasi

koefisien determinasi (*kd*), dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

3. Uji t.

Kriteria pengambilan keputusan apakah H_0 diterima dan H_a ditolak atau H_0 ditolak dan H_a diterima adalah dengan menghitung t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

rs = Nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman*

Penerapan rumus t_{hitung} tersebut akan diperoleh *distribusi student* dengan tingkat kebebasan (dk) = $n - 2$. Melalui dk dan taraf signifikan maka akan diperoleh nilai t melalui tabel (t_{tabel}). Setelah diperoleh hasil dari t_{hitung} sebelumnya maka nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t , dan keputusan yang diambil adalah:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak.

Ho : Penerapan kode etik tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal

Ha : Penerapan kode etik berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas digunakan dengan bantuan Program *Software* SPSS 19 (*statistical product and service solutions*). Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan valid, karena memiliki nilai $\geq 0,300$ baik untuk semua item variabel X dan variabel Y .

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan Program *Software* SPSS 19 (*statistical product and service solutions*). Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan reliable, karena memiliki nilai $\geq 0,700$

Penerapan Kode Etik Pada Perusahaan BUMN Yang Bergerak di Bidang Jasa di Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode pada perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa di Bandung yaitu PT. KAI, PT. Telkom dan PT. PLN sudah memadai, karena didukung oleh adanya kompetensi, integritas, objektivitas, kerahasiaan, independensi dan kehati-hatian. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawyer (2005) bahwa prinsip-prinsip dan aturan kode etik auditor internal meliputi adanya kompetensi, integritas, objektivitas, kerahasiaan, independensi dan kehati-hatian. Selain itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 30 orang responden, mengenai penerapan kode etik menunjukkan baik, karena diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar 3,75, dimana 3,75 berada pada interval 3,40 - 4,19 dalam kategori baik (dapat dilihat pada tabel 4.1).

Profesionalisme Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Yang Bergerak di Bidang Jasa di Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal pada perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa di Bandung yaitu PT. KAI, PT. Telkom dan PT. PLN sudah memadai, karena didukung oleh kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia komunikasi, pendidikan berkelanjutan dan ketelitian profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (1997;17) bahwa profesionalisme auditor internal adalah sebagai berikut : kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia komunikasi, pendidikan berkelanjutan dan ketelitian profesional.

Selain itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 30 orang responden, mengenai profesionalisme auditor internal menunjukkan baik, karena diperoleh nilai

rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar 3,85, dimana 3,85 yang berada pada interval 3,40 - 4,19 dalam kategori baik. (dapat dilihat pada tabel 4.1)

Tabel 4.1
Kategori Tanggapan Responden

Interval	Kategori
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 - 2,59	Tidak Baik
2,60 - 3,39	Cukup Baik/ Quite
3,40 - 4,19	Baik
4,20 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan data

Pengaruh Penerapan Kode Etik Terhadap Profesionalisme Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Yang Bergerak di Bidang Jasa di Bandung.

Untuk mengetahui pengaruh kode etik terhadap profesionalisme auditor internal, maka penulis melakukan pengujian tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y yaitu sebagai berikut :

a. Korelasi Rank Spearman

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat hubungan antara kode etik dengan profesionalisasi auditor internal digunakan analisis *korelasi rank spearman*.

Korelasi *rank spearman* diperoleh sebesar 0.690, dimana 0.690 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang berarti mempunyai hubungan kuat. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kode etik dengan profesionalisme auditor internal.

b. Koefisien Determinasi

Hasil penghitungan koefisien determinasi, diperoleh sebesar 58,65 %, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal dipengaruhi oleh kode etik sebesar 58,65 %.

c. Pengujian Hipotesis

Hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,890, dimana t_{hitung} sebesar 3,890 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,703 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya kode etik berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh : a) Ferry Febrian (2013) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan kode etik profesi terhadap profesionalisme auditor internal (studi kasus pada Kantor Pusat PT. Bank Ibar Banten). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kode etik profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme auditor internal. b). (2000) yang melakukan

penelitian mengenai pengaruh penerapan kode etik profesi terhadap peningkatan profesionalisme internal auditor (studi kasus pada PT. PINDAD Bandung). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan kode etik profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme internal auditor

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan kode etik pada perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa di Bandung yaitu PT. KAI, PT. Telkom dan PT. PLN sudah memadai
2. Profesionalisme auditor internal pada perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa di Bandung yaitu PT. KAI, PT. Telkom dan PT. PLN sudah memadai
3. Penerapan kode etik berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Restu Nurani, Dila, 2012, Pengaruh Penerapan Kode Etik Profesi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Internal Auditor, Skripsi, Universitas Widyatama.
- [2]Mulyadi, 2012, Audting , Buku Dua, Edisi ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- [3]Febrian, Ferry, 2013, Pengaruh Penerapan Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor Internal.
- [4]<http://www.klik-galamedia.com.bank> –bjb-bisa-terancam
- [5]Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- [7]Sawyer, Lawrence B. et. All. 2003. *Sawyer' s Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing, 5th Edition*. IIA.
- [8]Tugiman, Hiro. 1997, *Pandangan Baru Internal Auditing*, Edisi ke-4, Yogyakarta: Kanisius.
- [9] Tugiman, Hiro. 1997, *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius
- [10]Sekaran, Uma. 2007, *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat
- [11]Sugiyono. 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta